
FEKTIFITAS MANAJEMEN WAKTU BAGI MAHASISWA UNTUK MENINGKATKAN TARGET AKADEMIS PADA POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA

Ummasyroh, Dewi Fadila, Yusleli Herawati
Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya
e-mail:

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of time management for State Polytechnic of Sriwijaya's students to improve their time management ability in order to achieve academics targets and increase the effectiveness of the Academic Supervisor in evaluating of students successful the end of semester. The study involved 97 respondents were selected by using Proportional Random Sampling. Measurement accuracy in time management by students and academic accuracy in target index score indicates strong. It means that the students can use their time effectively. Relationship between the obstacles faced by the accuracy of managing time is -0.301 . Relationship between the barriers faced by academic target accuracy is -0.289 , which means that the precise of the student conduct the academic targets the smaller barriers to be faced. Time independent study conducted by the student has not obtained the ideal self-study time. As 59.8% of respondents allocate self study time for 1-2 hours/day, it is necessary to increase the role of faculty and the Academic Advisor to constantly remind students to consistently perform a minimum of six hours of independent study per day and accumulated self-learning can be reached 36 hours a week and improve time management skills and establish a vision of life through activities such as training Life Management and Managing Future Time, so the student's life target can be planned earlier.

Keywords: Effectiveness, Time Management, Academic Targets

Pendahuluan

Pendidikan Politeknik merupakan salah satu bentuk pendidikan profesional pada pendidikan tinggi di Indonesia yang diarahkan terutama pada kesiapan penerapan keahlian tertentu (UU No. 232/U/2000). Sejatinya pendidikan profesional bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan profesional dalam menerapkan, mengembangkan dan menyebarkan teknologi dan atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional. Berdasarkan pengertian di atas maka lembaga pendidikan politeknik mengemban tugas untuk mencetak lulusan yang nantinya dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Pelaksanaan pendidikan di politeknik dijadwalkan untuk enam semester sehingga pelaksanaannya sangat menuntut pengelolaan waktu karena tidak menyediakan kesempatan untuk mengulang satu mata kuliah apabila mendapatkan nilai yang tidak memuaskan atau gagal. Sistem pendidikan di politeknik menuntut hasil yang memuaskan karena apabila mahasiswa mendapatkan empat mata kuliah dengan nilai D maka mahasiswa tidak dapat melanjutkan pendidikan. Tingkat persaingan dunia kerja saat ini yang mensyaratkan calon tenaga kerja mencapai indeks prestasi kumulatif tertentu. Sehingga pelaksanaan pendidikan di politeknik membutuhkan perencanaan untuk mencapai target akademis.

Pada era teknologi informasi saat ini setiap orang dapat menggunakan peralatan komunikasi berteknologi tinggi dengan harga relatif murah. Penggunaan peralatan komunikasi berteknologi tinggi diiringi oleh tingginya penggunaan internet, termasuk penggunaan internet oleh pelajar dan mahasiswa. Penggunaan internet diharapkan akan memberikan dampak positif bagi proses pembelajaran, namun saat ini terjadi pergeseran orientasi penggunaan Internet yang sangat memprihatinkan. Sebagian besar (>75%) pelajar menggunakan internet hanya untuk bermain *game online* dan membuka situs jejaring sosial (Hasyim, 2011). Terlebih situs jejaring sosial yang terkenal saat ini di dalamnya sudah menyertakan fasilitas *chatting* dan *games*. Tidak

mengherankan bila ditemukan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa terlihat sibuk sendiri dengan telepon genggam (*handphone*) dan *gadget* lainnya di sekitar kampus.

Berdasarkan penelitian pendahuluan dengan populasi mahasiswa Jurusan Administrasi Niaga semester ketiga, menunjukkan bahwa mahasiswa masih banyak memboroskan waktunya dengan kegiatan yang tidak berhubungan dengan kegiatan akademik. Sebagian besar waktu dihabiskan dengan menonton televisi dan acara hiburan, menelepon atau sms, online dan chatting, main game dan sebagainya. Seharusnya mahasiswa menggunakan sebagian besar waktunya dengan belajar, dimana alokasi jumlah jam belajar di rumah sama besarnya dengan jumlah jam belajar di bangku kuliah (Harmoni, 2010). Hal ini disebabkan karena mata kuliah yang diberikan pada bangku kuliah lebih banyak tugas yang harus diselesaikan secara mandiri namun memiliki waktu bebas dan fleksibel. Banyak mahasiswa yang terlena dengan sistem pendidikan di bangku kuliah sehingga membutuhkan kemampuan mengatur waktu ketika memasuki bangku kuliah (*Darhmouth education*). Dengan keterampilan mengatur waktu secara efektif dapat memudahkan mahasiswa dalam menentukan target akademis yang harus dicapainya dengan menggunakan waktu yang dimilikinya secara efektif. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memandang perlunya pengukuran mengenai Efektifitas Manajemen Waktu bagi Mahasiswa untuk Meningkatkan Target Akademis pada Politeknik Negeri Sriwijaya. Permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana ketepatan dalam mengelola waktu oleh mahasiswa. Bagaimana ketepatan dalam mencapai target akademis oleh mahasiswa. Bagaimanakah hubungan antara hambatan dalam mengelola waktu mempengaruhi pencapaian target akademis oleh mahasiswa.

Bahan dan Metode

Manajemen waktu merupakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan produktivitas waktu (Chrisyanti, 2011). Waktu menjadi salah satu sumber daya unjuk kerja. Sumber daya yang mesti dikelola secara efektif dan efisien. Efektivitas terlihat dari tercapainya tujuan penggunaan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Efisiensi tidak lain mengandung dua makna, yaitu: makna pengurangan waktu yang ditentukan dan makna investasi waktu menggunakan waktu yang ada. Menurut Forsyth (2009) dan Davidson (2001), beberapa faktor yang dapat memboroskan waktu seseorang secara individual maupun secara organisasi sehingga dapat menghalangi keberhasilan kerjanya, yaitu kerja kertas, Rapat/pertemuan, Telepon, Tidak dapat mengatakan “tidak”, Orang, Menunda-nunda pekerjaan, Sasaran dan prioritas yang tidak jelas, delegasi. Untuk mengelola waktu secara efektif, Forsyth (2009) berpendapat bahwa beberapa hal harus diperhatikan, yaitu: Menjadi (dan tetap) terorganisasi (menciptakan lingkungan waktu yang tepat). Mengendalikan pemboros waktu, mendahulukan yang terpenting (menetapkan dan memegang teguh prioritas), mengendalikan kerja tulis menulis (membuat kerja tulis menulis produktif), bekerja sama dan mengendalikan orang lain, manajemen waktu jauh dari kantor.

Melengkapi pendapat di atas, Davidson (2001) berpendapat pula bahwa untuk mengelola waktu secara efektif kita harus: memahami manajemen waktu, membentuk tujuan akhir anda, menghindari tirani hal-hal mendesak, membuat jadwal untuk mencapai hasil, menjadi terorganisasi, mengatur meja dan kantor anda, bertahan dari saratnya informasi, menguasai teknologi, meminimalkan interupsi, memperbanyak waktu luang dengan pendelegasian, menghindari perangkat waktu, mengelola stress, mempersingkat waktu pertemuan anda, mengelola waktu dalam perjalanan. Sebagai tolok ukur dalam menentukan apakah mahasiswa telah menggunakan waktunya secara efektif sebetulnya dapat dilihat apakah mahasiswa telah mengatur waktu belajarnya sesuai ketentuan mengenai pengertian SKS (satuan kredit semester) yang tertera dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No: 232/U/2000, Bab I, Pasal 1, ayat 14 yang berbunyi: “Satuan Kredit Semester selanjutnya disingkat SKS adalah takaran penghargaan terhadap pengalaman belajar yang diperoleh selama satu semester melalui kegiatan terjadwal sebanyak 1 jam perkuliahan atau 2 jam praktikum, atau 4 jam kerja lapangan, yang masing-masing diiringi oleh sekitar 1-2 jam terstruktur dan sekitar 1-2 jam kegiatan mandiri.”

Objek penelitian adalah pengelolaan waktu oleh mahasiswa meliputi ketepatan dalam mengelola waktu, ketepatan dalam mencapai target akademis, hambatan dalam mengelola waktu untuk mencapai target akademis. Variabel dalam penelitian ini adalah ketepatan dalam mengelola waktu, ketepatan dalam mencapai target akademis, dan hambatan dalam mengelola waktu untuk mencapai target akademis.

Tabel 1.
Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Ketepatan dalam mengelola waktu	Estimasi jumlah jam untuk belajar setiap minggu Ketepatan waktu mengerjakan daftar apa yang harus dikerjakan (<i>to do list</i>) Ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas yang paling sulit Ketepatan waktu dalam menyelesaikan belajar selama jam produktif setiap hari	Skala Likert
2	Ketepatan dalam mencapai target akademis	Ketepatan waktu menentukan target tertentu untuk setiap periode studi Ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas Ketepatan waktu mengerjakan tugas akhir/penulisan ilmiah pada awal semester	Skala Likert
3	Hambatan dalam mengelola waktu untuk mencapai target akademik	Menonton Telepon/sms Orang Menunda pekerjaan Mengobrol Kegiatan organisasi Tidur/istirahat Macet	Skala Likert

Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala Semantik differensial. Skala ini menggunakan penilaian dari nilai sangat negative sampai sangat positif. Angka 1 merupakan nilai yang paling tidak menunjang pengelolaan waktu sedangkan angka 10 merupakan nilai yang paling menunjang pengelolaan waktu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif dan terdaftar pada Politeknik Negeri Sriwijaya yang ada pada Sembilan jurusan. Mahasiswa berjumlah 3.465 orang. Tidak semua mahasiswa aktif Politeknik Negeri Sriwijaya dijadikan sasaran penelitian, tetapi sebagian saja. Agar sampel yang diambil dalam penelitian ini dapat mewakili populasi, untuk tahap pertama sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin (Umar,2001), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n= Jumlah sampel

N=Jumlah populasi

E= Persentase kelonggaran ketidaktelitian (presisi) karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir

Dengan menggunakan tingkat presisi 10% maka ukuran sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{3.465}{1 + 3.465 (0,1)^2}$$

$$= 97,195 \text{ dibulatkan menjadi } 97 \text{ orang}$$

Untuk tahap kedua sampel akan dibagi menjadi jurusan yang ada, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Proportional Random Sampling (Arikunto, 1993).

Tabel 2.
Populasi dan Sampel Penelitian

No	Jurusan/Program Studi	Mahasiswa	Sampel Penelitian
1	Teknik Sipil	365	10
2	Teknik Mesin	349	10
3	Teknik Elektro		
	-PS Teknik Listrik	266	6
	-PS Teknik Elektronika	262	6
	-PS Teknik Telekomunikasi	262	6
4	Teknik Kimia	239	6
5	Akuntansi	515	14
6	Administrasi Niaga	511	14
7	Teknik Komputer	347	8
8	Manajemen Informatika	331	9
9	Bahasa Inggris	297	8
	Jumlah	3.465	97

Penghitungan efektifitas pengelolaan waktu oleh mahasiswa dan ketepatan mencapai target akademis penulis menggunakan rumus Indeks Skor (Is). Menurut Ridwan (2006:18) rumus perhitungannya yaitu:

$$Is = \frac{\text{Total skor penelitian}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan Kriteria Interpretasi Skor:

Angka 0% - 20% = Sangat Lemah

Angka 21% - 40% = Lemah

Angka 41% - 60% = Cukup

Angka 61% - 80% = Kuat

Angka 81% - 100% = Sangat Kuat

Jumlah Skor Ideal = (skala nilai tertinggi) x (jumlah responden)

Untuk melihat hubungan antara hambatan dalam mengelola waktu mempengaruhi pencapaian pengelolaan waktu dan ketepatan dalam mencapai target akademis oleh mahasiswa akan menggunakan analisis korelasi. Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui apakah diantara dua variabel terdapat hubungan, dan jika terdapat hubungan bagaimanakah hubungan dan seberapa besar hubungan tersebut (Santoso, 2002). Arti angka korelasi dilihat dari tanda positif atau negatif yang berhubungan dengan arah korelasi. Jika bertanda positif artinya hubungannya searah, jika bertanda negatif berarti hubungannya berlawanan. Angka korelasi berada di bawah 0,5 artinya hubungan yang lemah, Angka korelasi berkisar antara 0,5 artinya hubungannya erat, Angka korelasi mendekati 1 artinya hubungannya sangat erat (Santoso, 2002).

Hasil dan Pembahasan

Waktu merupakan sumber daya yang sangat berharga, karena waktu tidak dapat diukur dengan satuan uang dan waktu yang telah lewat tidak dapat diulang. Sehingga waktu lebih berharga daripada uang atau sumber dana yang dimiliki oleh seseorang bahkan oleh perusahaan. Waktu harus dikelola dengan baik sehingga dibutuhkan kemampuan untuk mengelola dan ketepatan dalam mengelola waktu. Ketepatan dalam mengelola waktu oleh mahasiswa diukur dengan lima pernyataan, yaitu estimasi jumlah jam untuk belajar harian dan mingguan, ketepatan mengerjakan daftar tugas, ketepatan dalam mengerjakan tugas yang sulit dan menyelesaikan belajar selama jam produktif.

Hasil pengukuran ketepatan dalam mengelola waktu oleh mahasiswa diukur menggunakan menggunakan rumus Indeks Skor (Is). Menurut Ridwan (2006:18) rumus perhitungannya yaitu:

$$Is = \frac{\text{Total skor penelitian}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Skor Ideal} &= (\text{skala nilai tertinggi}) \times (\text{jumlah responden}) \\ \text{Skor ideal} &= 5 \times 97 \\ &= 485 \end{aligned}$$

Keterangan Kriteria Interpretasi Skor:

Angka 0% - 20%	= Sangat Lemah
Angka 21% - 40%	= Lemah
Angka 41% - 60%	= Cukup
Angka 61% - 80%	= Kuat
Angka 81% - 100%	= Sangat Kuat

Berikut ini Indeks Skor untuk variabel ketepatan dalam mengelola waktu oleh mahasiswa.

Tabel 3.
Indeks Skor Ketepatan dalam Mengelola Waktu oleh Mahasiswa

No	Pernyataan	Indeks Skor	Interpretasi Skor
1	Setiap hari selalu menyempatkan diri belajar mandiri selama 6 jam	0,61	Kuat
2	Dalam seminggu selalu menyempatkan diri belajar mandiri selama 36 jam	0,58	Cukup
3	Selalu tepat waktu dalam mengerjakan daftar pekerjaan yang harus dikerjakan (<i>to do list</i>)	0,71	Kuat
4	Selalu tepat waktu dalam mengerjakan tugas yang sulit	0,66	Kuat
5	Selalu tepat waktu dalam mengerjakan menyelesaikan belajar selama jam produktif setiap hari	0,73	Kuat

Berdasarkan pengukuran ketepatan dalam mengelola waktu oleh mahasiswa menunjukkan Indeks Skor yang kuat. Indeks skor yang kuat menunjukkan mahasiswa selalu tepat waktu dalam mengerjakan daftar pekerjaan yang harus dikerjakan, selalu tepat waktu mengerjakan tugas yang sulit dan selalu tepat waktu dalam mengerjakan menyelesaikan belajar selama jam produktif setiap hari. Pada pernyataan mahasiswa selalu menyempatkan diri belajar mandiri selama 36 jam dalam seminggu yang menunjukkan indeks skor cukup. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi ketepatan dalam mengelola waktu oleh mahasiswa. Mahasiswa telah menyadari bahwa dengan pengelolaan waktu yang tepat maka target untuk menyempatkan diri untuk belajar mandiri serta mengerjakan dan menyelesaikan tugas akan tercapai. Hasil pengukuran Indeks skor terhadap ketepatan dalam mencapai target akademis oleh mahasiswa ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.
Indeks Skor Ketepatan dalam Mencapai Target Akademis oleh Mahasiswa

No	Pernyataan	Indeks Skor	Interpretasi Skor
1	Selalu tepat waktu mencapai target perkuliahan setiap semester	0,79	Kuat
2	Selalu tepat waktu dalam mengerjakan tugas perkuliahan	0,75	Kuat
3	Selalu tepat waktu mengerjakan tugas akhir perkuliahan	0,75	Kuat
4	Selalu tepat waktu mengerjakan tugas ilmiah perkuliahan	0,71	Kuat

Hasil pengolahan data variabel ketepatan dalam mencapai target akademis oleh mahasiswa menunjukkan indeks skor yang kuat. Artinya mahasiswa selalu tepat waktu dapat mencapai target perkuliahan, tugas perkuliahan, tugas akhir dan laporan akhir pada setiap semester. Analisis korelasi digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara hambatan dalam mengelola waktu dengan ketepatan mengelola waktu dan ketepatan mencapai target akademis. Sebelum menggunakan analisis korelasi harus dilihat terlebih dahulu validitas data dengan membandingkan r hitung setiap pernyataan dengan r tabel. Apabila r hitung lebih besar daripada r tabel maka pernyataan tersebut valid. Apabila r hitung lebih kecil daripada r tabel maka pernyataan tersebut tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam pengolahan data selanjutnya. Besarnya r tabel untuk sampel berjumlah 97 adalah 0,1299. Berikut ini adalah r hitung untuk setiap variabel.

Tabel 5.
r hitung Variabel Ketepatan Mengelola Waktu

No	Pernyataan	r hitung	Keterangan
1	Setiap hari selalu menyempatkan diri belajar mandiri selama 6 jam	0,272	Valid
2	Dalam seminggu selalu menyempatkan diri belajar mandiri selama 36 jam	0,391	Valid
3	Selalu tepat waktu dalam mengerjakan daftar pekerjaan yang harus dikerjakan (<i>to do list</i>)	0,427	Valid
4	Selalu tepat waktu dalam mengerjakan tugas yang sulit	0,412	Valid
5	Selalu tepat waktu dalam mengerjakan menyelesaikan belajar selama jam produktif setiap hari	0,319	Valid

Tabel 6.
r hitung Variabel Ketepatan dalam Mencapai Target Akademis oleh Mahasiswa

No	Pernyataan	r hitung	Keterangan
1	Selalu tepat waktu mencapai target perkuliahan setiap semester	0,457	Valid
2	Selalu tepat waktu dalam mengerjakan tugas perkuliahan	0,542	Valid
3	Selalu tepat waktu mengerjakan tugas akhir perkuliahan	0,626	Valid
4	Selalu tepat waktu mengerjakan tugas ilmiah perkuliahan	0,497	Valid

Tabel 7.
r hitung Variabel Hambatan yang Dihadapi oleh Mahasiswa

No	Pernyataan	r hitung	Keterangan
1	Sering menghabiskan waktu dengan menonton acara di televisi/dvd	0,280	Valid
2	Sering terhambat mengerjakan tugas karena membalas telepon dan sms	0,561	Valid
3	Sering kesulitan mengerjakan tugas karena menemui tamu/teman yang berkunjung	0,581	Valid
4	Mengalami kesulitan mengelola waktu karena sering menunda pekerjaan	0,585	Valid
5	Mengalami kesulitan mengelola waktu karena sering mengobrol	0,784	Valid
6	Mengalami kesulitan mengelola waktu karena kegiatan organisasi	0,336	Valid
7	Mengalami kesulitan mengelola waktu karena istirahat/tidur	0,489	Valid
8	Mengalami kesulitan mengelola waktu karena banyak waktu terbuang karena macet	0,488	Valid

Tabel 8.
Korelasi Hambatan yang Dihadapi dengan Ketepatan Mengelola Waktu

Spearman's rho	Tothambatan	Correlation Coefficient	1,000	-,301(**)
		Sig. (2-tailed)	.	,003
		N	97	97
	Towaktu	Correlation Coefficient	-,301(**)	1,000
		Sig. (2-tailed)	,003	.
		N	97	97

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 9.
Korelasi Hambatan yang Dihadapi dengan Ketepatan Mencapai Target Akademis

Spearman's rho	tepatarget	Correlation Coefficient	1,000	-,289(**)
		Sig. (2-tailed)	.	,004
		N	97	97
	tothambatan	Correlation Coefficient	-,289(**)	1,000
		Sig. (2-tailed)	,004	.
		N	97	97

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Semua pernyataan pada variabel ketepatan mencapai target akademis dan hambatan lebih besar dari 0,1299 sehingga semua pernyataan valid dan melanjutkan pengolahan data menggunakan korelasi. Analisis korelasi yang digunakan adalah metode Spearman, karena kuesioner yang digunakan menggunakan data ordinal, yaitu skala likert. Berikut ini disajikan korelasi antara hambatan yang dihadapi dengan ketepatan mengelola waktu oleh mahasiswa. Hubungan antara hambatan yang dihadapi dengan ketepatan mengelola waktu adalah -0,301. Hubungan ini adalah hubungan yang negatif, artinya semakin tepat mahasiswa dalam mengelola waktu maka hambatan yang dihadapi akan semakin kecil. Hubungan ini cukup erat, karena angka korelasi berada di bawah 0,5. Angka korelasi ini signifikan, dimana tingkat kesalahan berada di bawah batas tingkat kesalahan yang dapat ditolerir yaitu sebesar 0,05 atau 5%.

Hubungan antara hambatan yang dihadapi dengan ketepatan mencapai target akademis sebesar -0,289. Hubungan ini adalah hubungan yang negatif, artinya semakin tepat mahasiswa dalam mengelola waktu maka hambatan yang dihadapi akan semakin kecil. Hubungan ini lemah, karena angka korelasi berada di bawah 0,5. Angka korelasi ini signifikan, dimana tingkat kesalahan berada di bawah batas tingkat kesalahan yang dapat ditolerir yaitu sebesar 0,05 atau 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka indeks skor ketepatan mengelola waktu menunjukkan angka yang kuat. Artinya mahasiswa telah memahami bahwa sebagai mahasiswa harus memiliki kemampuan mengatur waktu. Dengan keterampilan mengatur waktu secara efektif dapat memudahkan mahasiswa dalam menentukan target akademis yang harus dicapai oleh seorang mahasiswa dengan menggunakan waktu yang dimilikinya secara efektif. Apabila seorang mahasiswa dapat menggunakan waktunya secara efektif maka setiap hari mahasiswa tersebut dapat berkomitmen untuk mengerjakan daftar tugas yang harus diselesaikan, mengerjakan tugas yang sulit sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditetapkan dengan menyusun skala prioritas tugas yang harus diselesaikan. Mahasiswa terbiasa menyusun skala

prioritas dan mendahulukan tugas yang terpenting terlebih dahulu. Kemampuan mengorganisir tugas ini akan terus terasah sejak masa kuliah yang dapat bermanfaat sampai mahasiswa tersebut telah memasuki dunia kerja.

Mahasiswa yang dapat menggunakan waktunya secara efektif dapat menghindari hambatan-hambatan dengan tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat memboroskan waktu sehingga selalu terfokus untuk menyelesaikan tugas-tugas sesuai tenggat waktu yang telah ditetapkan. Seorang mahasiswa yang telah memiliki kemampuan mengatur waktu dan mengorganisir tugas diharapkan dapat memegang komitmen untuk dapat belajar mandiri minimal enam jam sehari. Waktu belajar ideal seorang mahasiswa adalah sama dengan waktu belajar di kampus (Harmoni, 2010). Banyaknya tugas perkuliahan menyebabkan mahasiswa harus dapat menyelesaikan berbagai tugas tersebut tepat pada tenggat waktu yang telah ditetapkan. Karakteristik sistem pendidikan di bangku politeknik dimana satu jam sks sama dengan satu jam teori dan dua jam praktek. Misalnya mata kuliah Pengetikan Manual yang tercantum 2 sks setara dengan 6 jam praktek per minggu.

Karakteristik pendidikan di politeknik yang dijadwalkan untuk ditempuh dalam waktu enam semester semakin membutuhkan kemampuan dalam mengelola waktu. Apabila seorang mahasiswa mendapatkan nilai yang tidak memuaskan, maka dia tidak dapat mengulang mata kuliah tersebut untuk mendapatkan nilai yang lebih baik. Ditambah dengan karakteristik dimana apabila seorang mahasiswa mendapatkan nilai D sebanyak empat mata kuliah, maka dia dinyatakan drop out. Seorang mahasiswa politeknik harus memiliki visi untuk menetapkan target akademis yang akan dicapainya selama menempuh pendidikan di bangku politeknik. Kemudian merumuskannya dalam target tahunan dan target semester. Dalam masa perkuliahan satu semester, mahasiswa harus membagi lagi pada tiga ujian yang harus dihadapi, yaitu Mid Test 1, Mid Test 2 dan Ujian akhir semester. Diantara ketiga ujian ini terdapat tugas-tugas yang harus diselesaikan yang akan menjadi persyaratan perkuliahan atau komponen nilai mata kuliah-mata kuliah.

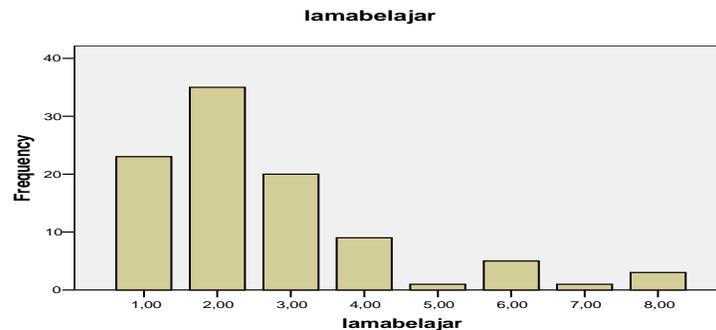
Pada semester akhir masa kuliah, mahasiswa politeknik wajib membuat Laporan Akhir atau membuat Karya Akhir. Tugas akhir ini harus disusun pada saat masih menjalani mata kuliah pada semester terakhir. Sehingga pada semester akhir seorang mahasiswa harus mengikuti perkuliahan disamping membuat dan menyusun tugas akhir. Tingginya intensitas tugas serta dinamika proses penyusunan Laporan Akhir yang mewajibkan jumlah minimal tatap muka konsultasi dengan dosen pembimbing membutuhkan kemampuan mengelola waktu dan komitmen untuk menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan. Apabila mahasiswa tidak dapat menyelesaikan Laporan/Karya Akhir pada waktunya atau jumlah tatap muka konsultasi tidak mencukupi maka mahasiswa tidak dapat mengikuti ujian komprehensif. Hal ini menyebabkan mahasiswa gagal menyelesaikan perkuliahan tepat pada waktunya, dan harus menunggu dua semester atau satu tahun untuk mengikuti ujian komprehensif susulan.

Pentingnya pengelolaan waktu telah diberikan kepada mahasiswa baru pada saat mereka mengikuti orientasi pendidikan (OPDIK). Pada saat mengikuti OPDIK mereka dituntut untuk hadir tepat pada waktunya untuk mengikuti apel pagi dan apel sore. Seluruh kegiatan pada saat mengikuti OPDIK menekankan pentingnya mengelola waktu individual sehingga dapat mengikuti seluruh kegiatan OPDIK sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pada saat OPDIK kepada mahasiswa baru diberikan gambaran mengenai karakteristik pendidikan di bangku politeknik, dan mahasiswa senior memberikan kiat-kiat pengelolaan waktu belajar yang efektif. Seiring perjalanan waktu, seorang mahasiswa akan disibukkan oleh tugas-tugas perkuliahan dan keseharian sehingga seringkali seorang mahasiswa melupakan target akademis yang harus dicapainya. Sehingga merupakan tugas dosen untuk mengingatkan target-target akademis yang harus dicapai seorang mahasiswa, dalam hal ini peran dan fungsi Dosen Pembimbing Akademik harus memantau perkembangan akademis mahasiswa.

Hubungan antara hambatan yang dihadapi dengan ketepatan mengelola waktu dan mencapai target akademis menunjukkan hubungan yang negatif. Artinya semakin tepat mahasiswa dalam mengelola waktu dan semakin tepat menetapkan target akademis maka hambatan yang dihadapi akan semakin kecil. Namun hubungan ini lemah, karena angka korelasi

berada di bawah 0,5. Mahasiswa telah menetapkan waktu belajar mandiri untuk menyelesaikan tugas akademis dan mencapai target akademis. Namun waktu belajar mandiri yang dilakukan oleh mahasiswa belum memenuhi waktu belajar mandiri yang ideal. Sebanyak 59,8 % dari responden mengalokasikan waktu belajar mandiri sebanyak 1-2 jam setiap hari, sebanyak 20,6% dari responden mengalokasikan waktu belajar mandiri 3 jam setiap hari. Hanya sebanyak 9,3 % responden yang mengalokasikan waktu belajar mandiri 6 sampai 8 jam sehari.

Grafik 1
Alokasi Waktu Belajar Mandiri Harian
(jam)



Untuk itu peran dosen dan Dosen Pembimbing Akademik untuk terus mengingatkan mahasiswa untuk konsisten melakukan belajar mandiri minimal 6 jam perhari dan akumulasi belajar mandiri 36 jam seminggu dapat tercapai. Serta mengingatkan mahasiswa untuk mencapai target akademis sesuai dengan karakteristik pendidikan di bangku Politeknik.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan penelitian sebagai berikut: Pengukuran ketepatan dalam mengelola waktu oleh mahasiswa menunjukkan Indeks Skor yang kuat. Indeks skor yang kuat menunjukkan telah terjadi ketepatan dalam mengelola waktu oleh mahasiswa. Indeks skor ketepatan dalam mencapai target akademis oleh mahasiswa menunjukkan indeks skor yang kuat, artinya mahasiswa selalu tepat waktu dapat mencapai target perkuliahan, tugas perkuliahan, tugas akhir dan laporan akhir pada setiap semester. Hubungan antara hambatan yang dihadapi dengan ketepatan mengelola waktu adalah -0,301. Hubungan ini adalah hubungan yang negatif, artinya semakin tepat mahasiswa dalam mengelola waktu maka hambatan yang dihadapi akan semakin kecil. Hubungan ini cukup erat dan signifikan, karena angka korelasi berada di bawah 0,5 dan signifikansi berada di bawah 0,05. Hubungan antara hambatan yang dihadapi dengan ketepatan mencapai target akademis adalah -0,289. Hubungan ini adalah hubungan yang negatif, artinya semakin tepat mahasiswa dalam menetapkan target akademis maka hambatan yang dihadapi akan semakin kecil. Hubungan ini lemah dan signifikan, karena angka korelasi berada di bawah 0,5 dan signifikansi berada di bawah 0,05. Waktu belajar mandiri yang dilakukan oleh mahasiswa belum memenuhi waktu belajar mandiri yang ideal. Sebanyak 59,8 % dari responden mengalokasikan waktu belajar mandiri sebanyak 1-2 jam setiap hari

Saran penelitian sebagai berikut: Meningkatkan peran dosen dan Dosen Pembimbing Akademik untuk terus mengingatkan mahasiswa untuk konsisten melakukan belajar mandiri minimal 6 jam perhari dan akumulasi belajar mandiri 36 jam seminggu dapat tercapai. Meningkatkan kemampuan mengelola waktu dan menyusun jadwal tugas harian yang harus dilakukan (*to do list*) mencapai target akademis sesuai dengan karakteristik pendidikan di bangku Politeknik. Meningkatkan kemampuan manajemen waktu dan menetapkan visi hidup melalui kegiatan pelatihan seperti pelatihan Manajemen Hidup dan Mengelola Masa Depan sehingga target hidup dapat direncanakan sejak dini.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta; Penerbit Rineka Cipta
- Davidson, Jeff. 2008. *Manajemen Waktu – Menguasai Keahlian yang Anda Perlukan dalam 10 menit*, Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Forsyth, P. 2009. *Jangan Sia-siakan Waktumu*, Yogyakarta: PT GARA ILMU
- Harvard Business School. 2008. *Pocket Mentor: Manajemen Waktu*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hasyim, Wahid. 2011. *Internet Sehat untuk Pendidikan Berkualitas*
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
- Malhotra, Naresh K. 2000. *Marketing Research; an Applied Orientation*. New Jersey; Prentice Hall International Edition
- Rangkuti, Freddy . 2002. *Riset Pemasaran*. Jakarta; Penerbit Gramedia Pustaka Utama
- Ridwan. 2006. *Statistik Perhitungan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Santoso, Singgih. 2002. *SPSS Versi 10*. Jakarta; PT Elex Media Komputindo
- www.darhmouth.edu/academic-skill-centre/managing-your-time
- www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate-psychology/2010/article-10505240.
- www.gunadarma.ac.id/library/article/manajemen-waktu-untuk-mahasiswa
- www.timemanagement.com/student-time-management